

Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Sodikin

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia; sodikin@iaidalwagmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

*Islamic Religious Education;
Artificial Intelligent;
Critical Thinking*

Article history:

Received 2024-07-27

Revised 2024-08-31

Accepted 2024-09-02

ABSTRACT

Islamic education plays a major role in preserving the values of human life. Although humanity has made a lot of progress, especially in the digital age that is changing the order of life, Islamic religious education must remain in control of that goal. In addition, the existence of Artificial Intelligent (AI) technology has also reduced the role of humans. Therefore, human critical thinking must be improved by using AI technology. This research aims to explore higher education in developing students' critical thinking skills through the use of artificial intelligence technology. The approach used in this study is a qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. The main informants in this study are lecturers and students of Darullughah Wadda'wah International Islamic University. Data analysis was carried out through three categories, namely condensation, display and verification. To corroborate the findings of the research results, the researcher conducted triangulation, both data triangulation and source triangulation. The results of this study show that AI technology is very effective in developing students to think critically. AI can stimulate students' critical thinking based on AI considerations. Their limitations in telling the idea of knowledge will be overcome with this AI technology. The integration of artificial intelligence in Islamic education has the potential to revolutionize the way students learn and engage in their studies. Using AI technology to personalize the learning experience, educators can meet individual needs and interests, which ultimately improves students' critical thinking skills. Following up on these findings, the improvement of students' critical thinking skills through the use of AI technology must be further optimized through the design of learning plans, learning resources, and AI-based learning assessments.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Sodikin

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) pada program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tidak terbiasa berfikir secara intelektual, namun lebih banyak menggunakan pendekatan tradisional. Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam belum terbiasa menilai kualitas pemikirannya, menggunakan pemikiran reflektif, independent, jernih dan rasional dalam menganalisis pendidikan agama Islam. Maka dibutuhkan teknologi yang membantu mahasiswa untuk berfikir secara rasional yang salah satunya adalah penggunaan teknologi AI. Teknologi AI memungkinkan mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dan mengetahui berbagai macam pendekatan. Hal ini sebagai solusi dari keberadaan mahasiswa yang belajar pendidikan agama Islam dengan pendekatan tradisional. Ketiga kata kunci ini memiliki peran yang besar dalam pengembangan pendidikan tinggi di era digital. Pendidikan Agama Islam memberikan landasan moral, AI sebagai alat teknologi modern yang dapat memperkaya proses pembelajaran, dan berpikir kritis sebagai keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara etis dan efektif.

Kemampuan berfikir kritis yang dikembangkan di perguruan tinggi memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menganalisis teks-teks agama, memahami konteks historis, serta relevansinya dengan isu-isu kontemporer. Melalui kemampuan berfikir kritis, mahasiswa akan mampu mengambil keputusan yang bijak. Berpikir kritis membantu dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan rasional. Selain itu, kemampuan berfikir kritis akan menjadikan mahasiswa mampu menghadapi tantangan global seperti radikalisme, disinformasi, dan konflik nilai yang sering muncul dalam masyarakat yang semakin kompleks. Sementara AI dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga memungkinkan pembelajaran agama yang lebih mendalam dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, penggunaan AI dapat membantu dalam pengembangan konten pendidikan yang interaktif dan inovatif, seperti aplikasi belajar Al-Qur'an, tafsir, dan hadits yang lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, diskusi tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan modern, seperti AI, adalah penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan relevan.

Kekhawatiran tentang pendidikan agama Islam yang kurang relevan dengan era global didasarkan pada kondisi bahwa dunia global menuntut rasionalisme. Hal ini disebabkan bahwa rasionalisme merupakan manifestasi dari ilmuwan barat yang mempertanyakan otentisitas ajaran agama (Mohammad Djaya et al., 2021). Kelompok sekuler ini terus menawarkan pikiran-pikiran rasional pada masyarakat global, sehingga hal-hal yang tidak rasional dalam perspektif mereka dianggap sebagai ilusi dan tidak bisa dipertanggung jawabkan dalam tradisi keilmuan global.(Fadillah et al., 2023) Sementara pendidikan agama Islam banyak berbicara sesuatu yang irasional, seperti keimanan, pada hal yang ghaib, adanya kenabian, malaikat dan lain sebagainya.(Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019) Pola berfikir rasional ini tentu berhadapan dengan ajaran agama. Walaupun pada hakikatnya, agama juga mengajarkan rasionalitas dalam ajarannya. Problem ini terus berhadapan sepanjang sejarah kehidupan manusia. ironisnya, pendidikan sekuler yang menekankan pada rasionalisme menunjukkan grafik yang lebih maju daripada pendidikan agama. Maka dibutuhkan pendekatan baru agar pendidikan agama ini diterima oleh masyarakat global, baik masyarakat yang berbasis agama atau berbasis pada sekularisme. Menurut Sodikin bahwa pendidikan agama Islam agar relevan dengan perkembangan zaman, harus mengembangkan lima aspek yaitu aspek pengetahuan, pengamalan, pemaknaan, dan rasa, sehingga akan menjadi pribadi yang beragama.(Abidin & Sirojuddin, 2022)

Selain problem global dengan pandangan rasionalisme sekuler, keberadaan pendidikan agama juga tidak bisa berkembang di lembaga-lembaga pendidikan. Hal itu dapat dilihat, nilai-nilai agama tidak menjadi bagian kehidupan umat manusia. Ada beberapa faktor yang menjadikan nilai-nilai agama tidak bisa menjadi bagian dari kehidupan manusia. Faktor utamanya adalah ajaran agama cenderung melangit dan tidak bisa diterima oleh masyarakat modern yang rasional. Intelektual

muslim sulit menjelaskan nilai-nilai agama pada masyarakat modern, sehingga nilai-nilai agama tidak menjadi pedoman kehidupan mereka. Kondisi semacam ini dikarenakan pendidikan agama Islam hanya didekati dengan mono disipliner, sehingga sulit untuk diterima. Oleh karena itu, dibutuhkan implementasi pendidikan agama Islam dengan pendekatan interdisipliner, sehingga nilai-nilai agama dapat dipahami oleh masyarakat modern. Dengan demikian, dibutuhkan suatu teknologi agar sumber-sumber agama itu menjadi melimpah dapat diakses dan dipahami oleh intelektual muslim. Salah satu untuk mendukung kemudahan informasi tersebut adalah dengan menggunakan teknologi *artificial intelligent* (AI).

Penggunaan teknologi *artificial intelligent* pada pendidikan agama Islam dianggap penting karena beberapa alasan. Pertama, teknologi *artificial intelligent* (AI) dapat memberikan kemudahan untuk menjelaskan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam, sehingga logika yang dibangun dapat disajikan dengan bahasa yang dapat diterima oleh masyarakat global, namun tetap mempertahankan efektivitasnya sebagai lembaga tradisional. Integrasi AI dalam pendidikan agama Islam membutuhkan fokus pada bimbingan manusiawi dan perlindungan privasi untuk mempertahankan integritas pendidikan agama. Penerapan AI dalam pendidikan tinggi adalah bagian dari kebutuhan pendidikan di era digital. Selain itu, penggunaan AI dalam pendidikan Islam juga dapat membantu menjembatani kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kemajuan teknologi modern. Penggabungan antara alat dan platform AI, pendidik dapat memenuhi kebutuhan belajar individu mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Penggunaan teknologi AI memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan gaya dan kecepatan belajar individu serta menyediakan mahasiswa dengan konten pendidikan yang disesuaikan yang memenuhi kebutuhan mereka. Pendekatan yang dipersonalisasi ini dapat membantu mahasiswa terlibat lebih efektif dengan materi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. (Walkington & Bernacki, 2014) Selain itu, penggunaan AI dalam pendidikan Islam juga dapat membantu pendidik melacak kemajuan mahasiswa lebih efisien dan memberikan umpan balik tepat waktu, memungkinkan untuk perbaikan berkelanjutan dalam hasil belajar. (Alam, 2023) Pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan AI berpotensi untuk meningkatkan metode pengajaran tradisional dan menawarkan kesempatan baru bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. (Taufik, 2020) Hal ini diperlukan penyesuaian pelajaran dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa, AI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. (Zohuri, 2024) Hal ini akan dapat menyebabkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep yang kompleks dan mendorong mahasiswa untuk berpikir secara kreatif dan analitis. (Sternberg & Grigorenko, 2007) AI dapat membantu mahasiswa tetap termotivasi dan mengikuti jalur studi mereka karena AI memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi yang dipersonalisasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja akademis yang lebih baik dan koneksi yang lebih mendalam. (Luckin & Holmes, 2016) Melalui cara ini, integrasi AI dalam pendidikan Islam menjanjikan besar untuk membentuk masa depan belajar dan menumbuhkan pemikir kritis yang rapi di komunitas Muslim. (Mukhopadhyay & Kundu, 2023)

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi berpikir kritis sangat penting untuk mencapai kesuksesan di semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama. Namun demikian, tidak ada cukup pemeriksaan ilmiah yang didedikasikan untuk mengklarifikasi aplikasi potensial kecerdasan buatan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama Islam. Meskipun keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam dianggap semakin penting, namun masih ada kekurangan penelitian tentang bagaimana teknologi AI dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini. Perselisihan pengetahuan ini merupakan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi teknologi AI di bidang ini. Potensi penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemikiran kritis adalah subjek minat penelitian kontemporer. Shofiyyah et al. (2024) lebih lanjut mengeksplorasi hal ini dengan membahas transformasi pendidikan agama Islam melalui AI, menekankan pembelajaran yang dipersonalisasi dan pemantauan kemajuan mahasiswa secara real-time, yang dapat berkontribusi untuk mempromosikan keterampilan berpikir kritis.

Sampai saat ini belum ditemukan bukti empiris tentang dampak AI pada pemikiran kritis dalam pendidikan agama Islam secara khusus. Namun, penekanan pada pembelajaran yang dipersonalisasi dan metode pengajaran adaptif menunjukkan potensi AI untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dengan menyediakan pengalaman belajar dan umpan balik yang disesuaikan. Secara ringkas, literatur menunjukkan bahwa AI berpotensi untuk meningkatkan pemikiran kritis dalam pendidikan agama Islam dengan memungkinkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan adaptif. Namun, penelitian empiris yang secara langsung mengevaluasi dampak ini tidak disediakan dalam konteks ini. Penelitian masa depan dapat mendapat manfaat dari fokus pada pengukuran langsung hasil berpikir kritis yang dihasilkan dari penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam. Alasan untuk penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi teknologi AI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi AI dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mengungkap fenomena secara alami yaitu tentang transformasi pendidikan Islam melalui AI. Adapun jenis penelitian dari pendekatan ini adalah studi kasus. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh penjelasan dan jawaban yang rasional dari dosen dan mahasiswa yang memiliki pengalaman dengan alat AI dalam studi pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa dosen dan mahasiswa di universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah program studi pendidikan agama Islam. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipan yaitu keterlibatan peneliti dalam proses pendidikan pada program studi pendidikan agama Islam mulai dari pendampingan dengan dosen pengampu, sampai kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, serta aktivitas penggunaan AI. Melalui observasi partisipan ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana AI dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Analisis data menggunakan tiga langkah yaitu kondensasi, display dan verifikasi. Kondensasi atau pengembunan dilakukan untuk menemukan ide pokok pada setiap hasil wawancara. Ide pokok akan mengarahkan peneliti untuk menemukan kategori-kategori dalam penelitian ini sehingga kategori tersebut dapat dibuat sebuah tema. Setelah berupa tema-tema, maka peneliti melakukan langkah yang kedua yaitu penyajian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Untuk menguatkan data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan Teknik analisis keabsahan data dengan triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Dengan memeriksa implikasi teoritis dan praktis dari alat AI, studi ini bertujuan untuk menawarkan rekomendasi berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan yang ingin mengintegrasikan teknologi ke dalam studi agama. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk mempromosikan inovasi dan perbaikan dalam pendidikan Islam melalui integrasi strategis alat AI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Teknologi *Artificial Intelligence* di Era Digital

Teknologi *Artificial intelligent* (AI) adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan mesin cerdas yang dapat melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia (Maurya et al., 2023) Tugas-tugas ini mungkin pemecahan masalah, persepsi, dan pemahaman bahasa dalam sistem pendidikan (Hesse et al., 2015). Sistem dalam teknologi AI dirancang untuk menganalisis dan menafsirkan data, membuat keputusan, dan beradaptasi dengan informasi baru tanpa pemrograman eksplisit (Kaplan, 2016). Tujuan dari AI adalah untuk menciptakan mesin yang dapat meniru fungsi kognitif manusia dan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam berbagai industri dan aplikasi (Sarker, 2022). Teknologi AI telah menciptakan kemajuan yang signifikan di di berbagai bidang seperti pendidikan dan produktivitas (Mawarni &

Anwar, 2023). Selain itu, teknologi AI juga membantu dalam perawatan kesehatan, keuangan, dan transportasi. Karena teknologi terus berkembang, potensi AI untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari kita tidak terbatas, termasuk pendidikan (Kaku & Paradiso, 1998). Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam juga akan menggunakan teknologi AI sebagai sarana untuk peningkatan kualitas. AI memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas global, dan meningkatkan kualitas hidup bagi umat manusia di seluruh dunia (Dwivedi et al., 2022). Teknologi AI akan sarana pengembangan pola berfikir manusia di masa depan.

Keberadaan teknologi AI telah membuktikan dirinya sebagai teknologi yang memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan suatu bidang. Salah satunya adalah di bidang perawatan kesehatan. Sistem yang didukung oleh teknologi AI digunakan untuk menyederhanakan perawatan pasien, meningkatkan akurasi diagnostik, dan mempersonalisasi rencana pengobatan (Asif Naveed, 2023). Selain itu, AI juga digunakan di industri keuangan untuk mendeteksi aktivitas penipuan, mengotomatisasi proses perdagangan, dan memberikan saran keuangan yang dipersonalisasi. (Ravi & Kamaruddin, 2017) Di sektor transportasi, AI digunakan untuk mengoptimalkan rute, mengurangi emisi, dan meningkatkan efisiensi. (F. Wang & Zhang, 2022) Kemungkinan untuk AI untuk mengubah industri ini, antara banyak lainnya, benar-benar tak terbatas. AI sedang meningkatkan cara bisnis beroperasi dan membuat proses lebih efisien dan akurat (Kanungo, 2020). Pada sektor ritel, AI digunakan untuk menganalisis preferensi dan perilaku pelanggan, meningkatkan pengalaman belanja yang dipersonalisasi, dan mengoptimalkan manajemen persediaan. (Kishen et al., 2021) Di sektor pendidikan, AI membantu mempersonalisasi pengalaman belajar, mengotomatisasi tugas administrasi, dan meningkatkan hasil mahasiswa (Chen et al., 2020). Dengan menggunakan AI untuk mempersonalisasi pengalaman belajar, pendidik dapat lebih baik memenuhi kebutuhan mahasiswa individu dan meningkatkan kinerja akademik (Bhutoria, 2022). Selain itu, otomatisasi tugas administrasi dengan teknologi AI memungkinkan dosen untuk lebih fokus pada memberikan instruksi dan dukungan berkualitas kepada mahasiswa (Chen et al., 2020).

Proses pendidikan dengan teknologi AI mencakup tutor virtual, platform pembelajaran yang dipersonalisasi, dan penilaian adaptif. Alat-alat ini dapat membantu mahasiswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, menerima umpan balik instan, dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Tutor virtual, misalnya, dapat memberikan dukungan tambahan di luar kelas, menjawab pertanyaan, dan memberikan penjelasan secara *real-time* (Greer & Heaney, 2004). Platform pembelajaran yang dipersonalisasi menggunakan algoritma AI untuk menyesuaikan pelajaran dan tugas dengan gaya dan kecepatan belajar yang unik dari setiap mahasiswa (Jian, 2023) Penilaian adaptif dapat menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan kinerja mahasiswa, memastikan bahwa setiap mahasiswa ditantang pada tingkat yang tepat (M. C. Wang, 1980). Teknologi AI dalam pendidikan berpotensi untuk meningkatkan proses pendidikan tradisional dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dipersonalisasi dan efektif bagi mahasiswa. Dengan mengintegrasikan teknologi AI ke dalam pendidikan, mahasiswa dapat menerima perhatian dan umpan balik yang dipersonalisasi yang tidak selalu mungkin dalam pengaturan kelas tradisional. Pendekatan pribadi ini dapat membantu mahasiswa tetap terlibat, termotivasi, dan akhirnya mencapai hasil akademik yang lebih baik (Roberts, 2019). Teknologi AI terus maju dan menjadi lebih terintegrasi ke dalam pendidikan, kemungkinan untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa dan kesuksesan tidak terbatas (Luckin & Holmes, 2016). Mahasiswa akan menemukan berbagai macam pola dan model keilmuan untuk dikembangkan sehingga dapat menyelesaikan persoalan pendidikan.

Manfaat Menggunakan AI dalam Pendidikan salah satunya adalah pengalaman belajar yang dipersonalisasi, umpan balik real-time untuk mahasiswa, dan kemampuan untuk menganalisis sejumlah besar data untuk meningkatkan hasil pendidikan.⁴⁴ AI juga dapat membantu pendidik mengidentifikasi area di mana mahasiswa mungkin berjuang dan memberikan intervensi yang ditargetkan untuk mendukung pembelajaran mereka.⁴⁵ Selain itu, AI dapat menyederhanakan tugas administrasi bagi dosen dan administrator sekolah, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada keterlibatan mahasiswa dan instruksi.⁴⁶ Pendidikan yang terintegrasi dengan AI berpotensi untuk meningkatkan cara kita mengajar dan belajar, akhirnya mengarah pada sistem pendidikan yang lebih

efektif dan efisien. Pemanfaatna kekuatan AI, pendidik dapat mempersonalisasi pengalaman belajar untuk setiap mahasiswa, memenuhi kebutuhan individu dan gaya belajar mereka. ⁴⁷ Tingkat penyesuaian ini dapat menyebabkan peningkatan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja akademik. Dengan AI di pihak mereka, dosen dapat benar-benar membuka potensi penuh mahasiswa mereka dan membuka jalan untuk masa depan yang lebih cerah dalam pendidikan.

Integrasi Artificial Intelligent dalam Pendidikan Agama Islam

Integrasi AI ke dalam pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk memberikan bantuan pada mahasiswa pada program studi pendidikan agama Islam di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah yang berada di lingkungan pesantren yang memiliki keterbatasan dalam menjelaskan nilai-nilai agama ke dalam teori pendidikan agama Islam yang dapat diterima oleh masyarakat global. Karakter pendidikan agama Islam di pesantren lebih mengedepankan pada pendalaman teks, sementara pendidikan tinggi lebih menekankan pada konteks. Kondisi semacam ini menjadi problem bagi mahamasiswa untuk berfikir kritis. Melalui penggunaan AI ini, mahamasiswa terstimulasi oleh petunjuk yang diberikan oleh AI dan sekaligus menjadi tambahan referensi dari sudut yang berbeda tentang nilai-nilai keagamaan Islam. Pendidikan yang diintegrasikan dengan AI berpotensi untuk meningkatkan pengalaman belajar dan memberdayakan mahamasiswa. Pendekatan yang dipersonalisasi ini tidak hanya mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang Islam tetapi juga menanamkan rasa percaya diri pada mahasiswa. Oleh karena itu kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memperkaya wawasan belajar bagi semua (Chounta et al., 2022). Integrasi ini sekaligus menjadi transformasi pendidikan agama Islam untuk berubah dari pola lamanya yang cenderung konvensional dan monodisipliner. Integrasi ini memungkinkan pendidikan agama Islam menjadi lebih eklektik dan dapat berkomunikasi dengan berbagai macam bidang ilmu. Pendekatan interdisipliner memiliki peran yang signifikan untuk mengubah paradigma pendidikan Islam dari pola tradisional. Maka integrasi merupakan bagaian dari transformasi pendidikan agama Islam tersebut.

Desain kurikulum yang terintegrasi dengan AI akan memungkinkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan AI akan mempermudah pengajar untuk menganalisis data mahasiswa (Mandinach, 2012). Pendekatan berbasis data ini akan menjadikan pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk lebih memenuhi kebutuhan masing-masing mahasiswa, yang mengarah pada kinerja akademik dan lingkungan belajar yang lebih baik.(Mandinach, 2012) Selain itu, AI dapat membantu pendidik melacak kemajuan mahasiswa dari waktu ke waktu, memungkinkan penilaian yang lebih akurat dari pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa (Pedró, 2019). Pendidik dapat lebih mendukung mahasiswa dan membantu mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan yang terintegrasi dengan AI berpotensi untuk meningkatkan cara mahasiswa belajar dan dosen mengajar. Kemampuan beradaptasi dengan gaya dan kecepatan belajar individu, teknologi AI memiliki kemampuan untuk memberdayakan mahasiswa dan dosen untuk mencapai kesuksesan akademik secara bersama (Pedró, 2019). Teknologi memiliki sifat utama yaitu terus maju dan berkembang secara tidak terbatas dan menawarkan cara yang lebih efisien dan efektif untuk mendidik generasi mendatang (Woolf et al., 2013) Oleh karena itu, mahasiswa ataupun dosen dalam mengembangkan ilmu pengetahuan harus selalu memperbarui keilmuannya setiap saat sehingga tidak tertinggal oleh teknologi.

Kemajuan teknologi digital di era sekarang, pada hakikatnya memberikan pesan bahwa manusia harus selalu mengembangkan keilmuannya setiap hari agar tidak menjadi orang yang merugi. Dalam menghadapi kemjuan digital, dosen harus meningkatkan kompetensi dirinya melalui pelatihan teknologi AI. Dosen yang memiliki literasi digital khususnya teknologi AI, dapat memberikan pendidik dengan wawasan berharga tentang metode pengajaran mereka dan pengembangan keahlian yang dimiliki. Melalui analisis data tentang keterlibatan mahasiswa, kinerja, dan perilaku, AI dapat membantu dosen menyesuaikan instruksinya untuk memenuhi kebutuhan unik setiap mahasiswa.(Huang et al., 2023) Selain itu, AI dapat membantu dalam membuat rencana

pengembangan profesional untuk dosen, memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dan tetap up-to-date dengan praktik pendidikan terbaru.

Integrasi teknologi AI ke dalam pelatihan dosen dapat menyebabkan pendidik yang lebih efektif dan menguntungkan hasil belajar mahasiswa. Melalui teknologi AI, pendidik juga dapat menerima umpan balik real-time tentang praktik pengajaran mereka, memungkinkan mereka untuk membuat penyesuaian segera untuk lebih mendukung pembelajaran mahasiswa. (Hooda et al., 2022) Pendekatan berbasis data ini dapat membantu dosen mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam instruksi mereka, menyebabkan pengalaman belajar yang lebih berpengaruh bagi mahasiswa mereka. (Marsh & Farrell, 2015) Dengan menerapkan AI dalam pelatihan dosen, sekolah dapat mempromosikan budaya perbaikan dan inovasi berkelanjutan dalam pendidikan (Lai et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi teknologi AI berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam itu sendiri.

Kolaborasi antara Perusahaan Teknologi dan Lembaga Pendidikan Islam

Kolaborasi antara perusahaan teknologi dengan lembaga pendidikan juga dapat membantu pelayanan penggunaan teknologi AI. Teknisi perusahaan dapat membantu mahasiswa dalam memahami AI lebih mendalam sehingga dapat membantu mahasiswa memahami berbagai fitur dalam teknologi AI. Melalui kerjasama antara perguruan tinggi dengan perusahaan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan yaitu solusi inovatif yang memenuhi kebutuhan unik mahasiswa muslim sambil tetap berada di garis depan teknologi pendidikan.⁷⁴ Selain itu, kemitraan dengan perusahaan teknologi dapat menyediakan perguruan tinggi dengan akses ke sumber daya dan alat mutakhir, memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif dalam lanskap digital yang berkembang pesat.⁷⁵ Kolaborasi ini secara tidak langsung juga dapat menciptakan peluang baru bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan terlibat dengan teknologi dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia yang semakin digital (Warschauer & Matuchniak, 2010). Selain itu, kemitraan ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pendidikan tradisional dan tuntutan tenaga kerja modern. Integrasi teknologi ke dalam kurikulum, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan digital (Pujiati, 2024) Ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa dalam pencarian akademis mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk karir masa depan dalam masyarakat yang didorong oleh teknologi. Melalui kolaborasi dan inovasi, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang melengkapi mahasiswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk berkembang di era digital.

Melalui kerjasama dengan pemimpin industri dan ahli, perguruan tinggi dapat tetap up-to-date tentang kemajuan terbaru dalam teknologi dan menyesuaikan program mereka untuk memenuhi kebutuhan pengusaha. Koneksi dunia nyata ini memberikan mahasiswa dengan pengalaman praktis yang berharga dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan mereka diterjemahkan ke tenaga kerja. Selain itu, kemitraan dengan perusahaan teknologi dapat menyebabkan magang, kesempatan bayangan pekerjaan, dan program mentoring yang memberi mahasiswa awal dalam pengembangan karir mereka (Ainslie & Huffman, 2019). Melalui kerjasama ini, pendidik dan profesional industri dapat memastikan bahwa mahasiswa dipersiapkan dengan baik untuk tantangan dan peluang yang menunggu mereka di lanskap digital yang berkembang pesat (Freeman et al., 2017). Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan praktis yang langsung berlaku untuk jalur karir yang diinginkan. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja mereka, tetapi juga mempromosikan rasa percaya diri dan kompetensi saat mereka memasuki pasar kerja. Dengan menjembatani jurang antara akademisi dan industri, mahasiswa lebih siap untuk menavigasi kompleksitas tempat kerja modern dan membuat kontribusi yang berarti dari hari pertama. (Bartunek & Rynes, 2014) Oleh karena itu, kemitraan ini berfungsi sebagai investasi berharga dalam kesuksesan masa depan baik mahasiswa dan bisnis yang akan mendapat manfaat dari bakat dan keahlian mereka.

KESIMPULAN

Integrasi Artificiall Intellegent (AI) memiliki dampak yang sigifikan dalam mengembangkan berfikir kristis mahasiswa pada program studi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren. Melalui integrasi AI dalam pendidikan Islam, mahasiswa dapat meningkatkan literasi pendidikan agama Islam dengan berbagai macam pendekatan. Dengan bantuan AI, mahasiswa memperoleh berbagai macam sudut pandang tentang pendidikan agama sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Integrasi AI dalam kurikulum menjadikan kualitas makalah mahasiswa lebih bagus dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Desain kurikulum yang terintegrasi dengan AI akan memungkinkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dosen yang memiliki literasi digital khususnya teknologi AI, dapat memberikan pendidik dengan wawasan berharga tentang metode pengajaran mereka dan pengembangan keahlian yang dimiliki. Namun demikian, dosen harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan AI dalam pendidikan Islam. Teknologi AI hanyalah teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Model semacam ini akan terus meningkatkan berfikir kritis mahasiswa. Untuk menjaga model semacam ini, dibutuhkan desain kurikulum yang lebih baik untuk menanggulangi penyimpangan mahasiswa dalam penggunaan teknologi AI. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang dapat mendesain kurikulum yang integratif sehingga perkembangan berfikir kritis mahasiswa dapat diimbangi dengan integritas mereka sebagai ilmuwan agama.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Sirojuddin, A. (2022). *Islamic Religious Education Model with Knowing-Doing-Meaning-Sensing-Being Approach to Realize Knowledge Integration*. 14, 6039–6050. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2549>
- Adiyono, A., Ni'am, S., & Anshor, A. M. (2024). Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1). <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>
- Ainslie, P. J., & Huffman, S. L. (2019). Human Resource Development and Expanding STEM Career Learning Opportunities: Exploration, Internships, and Externships. *Advances in Developing Human Resources*, 21(1), 35–48. <https://doi.org/10.1177/1523422318814487>
- Alam, A. (2023). Harnessing the Power of AI to Create Intelligent Tutoring Systems for Enhanced Classroom Experience and Improved Learning Outcomes. In *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies* (Vol. 171). https://doi.org/10.1007/978-981-99-1767-9_42
- Asif Naveed, M. (2023). Transforming Healthcare through Artificial Intelligence and Machine Learning. *Pakistan Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.54393/pjhs.v4i05.844>
- Atlas, S. (2023). ChatGPT for Higher E ChatGPT for Higher Education and Pr ducation and Professional De essional Development: A Guide t elopment: A Guide toConversational AI. *College of Business Faculty Publications*, 1.
- Bartunek, J. M., & Rynes, S. L. (2014). Academics and Practitioners Are Alike and Unlike: The Paradoxes of Academic-Practitioner Relationships. In *Journal of Management* (Vol. 40, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/0149206314529160>
- Bhutoria, A. (2022). Personalized education and Artificial Intelligence in the United States, China, and India: A systematic review using a Human-In-The-Loop model. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100068>
- Bizami, N. A., Tasir, Z., & Kew, S. N. (2023). Innovative pedagogical principles and technological tools capabilities for immersive blended learning: a systematic literature review. *Education and*

- Information Technologies*, 28(2). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11243-w>
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 8. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Chounta, I.-A., Bardone, E., Raudsep, A., & Pedaste, M. (2022). Exploring Teachers' Perceptions of Artificial Intelligence as a Tool to Support their Practice in Estonian K-12 Education. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 32(3), 725–755. <https://doi.org/10.1007/s40593-021-00243-5>
- Curry, J. H., & Curry, D. M. (2018). Review of Kolb, L. (2017). Learning first, technology second: The educator's guide to designing authentic lessons. Portland, OR: International Society for Technology in Education. *TechTrends*, 62(6). <https://doi.org/10.1007/s11528-018-0333-2>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Baabdullah, A. M., Ribeiro-Navarrete, S., Giannakis, M., Al-Debei, M. M., Dennehy, D., Metri, B., Buhalis, D., Cheung, C. M. K., Conboy, K., Doyle, R., Dubey, R., Dutot, V., Felix, R., Goyal, D. P., Gustafsson, A., Hinsch, C., Jebabli, I., ... Wamba, S. F. (2022). Metaverse beyond the hype: Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102542>
- Fadillah, N. H., Kusuma, A. R., & Rajab al-Lakhm, N. R. (2023). The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge. *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 25–62. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v7i1.8456>
- Fauzi, U. (2018). Kebutuhan Manusia Perspektif Al- Qur'an dan Sunnah. *Al-Ashriyyah*, 4(01).
- Felix, C. V. (2020). *The Role of the Teacher and AI in Education*. <https://doi.org/10.1108/s2055-364120200000033003>
- Freeman, A., Adams Becker, S., Cummins, M., Davis, A., & Hall Giesinger, C. (2017). The NMC/CoSN horizon report: 2017 K–12 Edition. In *The New Media Consortium*. (Issue 2).
- Greer, L., & Heaney, P. J. (2004). Real-time analysis of student comprehension: An assessment of electronic student response technology in an introductory earth science course. *Journal of Geoscience Education*, 52(4). <https://doi.org/10.5408/1089-9995-52.4.345>
- Hamzah, M. I., Ismail, A., & Embi, M. A. (2009). The impact of technology change in malaysian smart schools on islamic education teachers and students. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 37.
- Hashim, R. (2024). Rethinking Islamic Education in Facing the Challenges of the Twenty-first Century (2005)*. *American Journal of Islam and Society*, 41, 246–263. <https://doi.org/10.35632/ajis.v41i1.3426>
- Hasiolan Nasution. (2022). AL-QUR'AN DAN RESOLUSI KONFLIK ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA. *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, 2(1). <https://doi.org/10.57217/aldhikra.v2i1.770>
- Hesse, F., Care, E., Buder, J., Sassenberg, K., & Griffin, P. (2015). A Framework for Teachable Collaborative Problem Solving Skills. In *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7_2
- Hooda, M., Rana, C., Dahiya, O., Rizwan, A., & Hossain, M. S. (2022). Artificial Intelligence for Assessment and Feedback to Enhance Student Success in Higher Education. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5215722>
- Howard, A., & Borenstein, J. (2018). The Ugly Truth About Ourselves and Our Robot Creations: The Problem of Bias and Social Inequity. *Science and Engineering Ethics*, 24(5). <https://doi.org/10.1007/s11948-017-9975-2>

- Huang, A. Y. Q., Lu, O. H. T., & Yang, S. J. H. (2023). Effects of artificial Intelligence–Enabled personalized recommendations on learners’ learning engagement, motivation, and outcomes in a flipped classroom. *Computers and Education*, 194. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104684>
- Huda, M., Jasmi, K. A., Mustari, I., Basiron, B., & Sabani, N. (2017). Traditional Wisdom on Sustainable Learning. *SAGE Open*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/2158244017697160>
- Jian, M. J. K. O. (2023). Personalized learning through AI. *Advances in Engineering Innovation*, 5(1). <https://doi.org/10.54254/2977-3903/5/2023039>
- Kaku, M., & Paradiso, J. A. (1998). Visions: How Science Will Revolutionize the 21st Century . *Physics Today*, 51(9). <https://doi.org/10.1063/1.882452>
- Kanungo, S. (2020). REVOLUTIONIZING DATA PROCESSING: ADVANCED CLOUD COMPUTING AND AI SYNERGY FOR IOT INNOVATION. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 2, 1032–1040. <https://doi.org/10.56726/IRJMETS4578>
- Kaplan, J. (2016). Artificial Intelligence: What Everyone Needs to KnowR - Jerry Kaplan - Google Books. In *Oxford University Press*.
- Khalid, J., Ram, B. R., Soliman, M., Ali, A. J., Khaleel, M., & Islam, M. S. (2018). Promising digital university: A pivotal need for higher education transformation. *International Journal of Management in Education*, 12(3). <https://doi.org/10.1504/IJMIE.2018.092868>
- Kishen, R., Upadhyay, S., Jaimon, F., Suresh, S., Kozlova, N., Bozhuk, S., Barykin, S. Y., & Matchinov, V. A. (2021). Prospects for artificial intelligence implementation to design personalized customer engagement strategies. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(6).
- Lai, T., Zeng, X., Xu, B., Xie, C., Liu, Y., Wang, Z., Lu, H., & Fu, S. (2024). The application of artificial intelligence technology in education influences Chinese adolescent’s emotional perception. *Current Psychology*, 43(6). <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04727-6>
- Luckin, R., & Holmes, W. (2016). Intelligence Unleashed: An argument for AI in Education. In *UCL Knowledge Lab: London, UK*.
- Malik, R. S. (2018). EDUCATIONAL CHALLENGES IN 21ST CENTURY AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>
- Mandinach, E. B. (2012). A Perfect Time for Data Use: Using Data-Driven Decision Making to Inform Practice. *Educational Psychologist*, 47(2). <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.667064>
- Marsh, J. A., & Farrell, C. C. (2015). How leaders can support teachers with data-driven decision making: A framework for understanding capacity building. *Educational Management Administration and Leadership*, 43(2). <https://doi.org/10.1177/1741143214537229>
- Maurya, M., Puranik, V. G., Senthil Kumar, A., & Subramanian, B. (2023). Introduction to artificial intelligence. In *Toward Artificial General Intelligence: Deep Learning, Neural Networks, Generative AI*. <https://doi.org/10.1515/9783111323749-001>
- Mawarni, S., & Anwar, C. R. (2023). Diskusi Publik Artificial Intelligence (AI): Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi untuk Kemajuan Pendidikan dan Produktivitas Masyarakat. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–9.
- Mohammad Djaya, Aji Bima Sakti, Syamsul Badi’, & Harits Mu’tasyim. (2021). Dampak Sekulerisme Dalam Perkembangan Sains Sosial (the Impact of Secularism in the Development of Science Social). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3, 171–183. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/732>

- Mukhopadhyay, M., & Kundu, A. (2023). Academic framework for 21st-century schooling: Promoting global peace and harmony. In *Academic Framework for 21st-Century Schooling: Promoting Global Peace and Harmony*. <https://doi.org/10.4018/9781668470053>
- Nazarova, Z. (2020). Organization of the Game Process of Learning in the Preschool Education System. *JournalNX*, 6(10).
- Nguyen, A., Ngo, H. N., Hong, Y., Dang, B., & Nguyen, B. P. T. (2023). Ethical principles for artificial intelligence in education. *Education and Information Technologies*, 28(4). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11316-w>
- Nofrianti, Y., & Arifmiboy, A. (2021). Challenges and Problems of Learning Islamic Religious Education in the Digital Era. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 5, 34. <https://doi.org/10.30983/it.v5i1.4375>
- Pedró, F. (2019). Artificial intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development. *Unesco*.
- Pujiati, H. (2024). Integrating 21st Century Skills in Curriculum and Material Development Course. *Stairs*, 4(2). <https://doi.org/10.21009/stairs.4.2.6>
- Rane, N., Choudhary, S., & Rane, J. (2023). Education 4.0 and 5.0: Integrating Artificial Intelligence (AI) for Personalized and Adaptive Learning. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4638365>
- Ravi, V., & Kamaruddin, S. (2017). Big data analytics enabled smart financial services: Opportunities and challenges. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 10721 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-319-72413-3_2
- Revere, L., & Kovach, J. V. (2011). Online technologies for engaged learning: a meaningful synthesis for educators. *Quarterly Review of Distance Education*, 12(2).
- Roberts, M. (2019). Review-students at the center: Personalized learning with habits of mind. *Journal of Teaching and Learning*, 13(2).
- Sarker, I. H. (2022). AI-Based Modeling: Techniques, Applications and Research Issues Towards Automation, Intelligent and Smart Systems. *SN Computer Science*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.1007/s42979-022-01043-x>
- Sina, A., Ariani, D., Tarigan, K. S., Sertiawan, N., & MardinalTarigan. (2022). Kedudukan Manusia di Alam Semesta: Manusia Sebagai 'Abdullah, Manusia Sebagai Khalifah Fil Ard. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).
- Sternberg, R. J., & Grigorenko, E. L. (2007). Teaching for successful intelligence: To increase student learning and achievement. In *Teaching for successful intelligence: To increase student learning and achievement*, 2nd ed.
- Sukron Djazilan, M., & Hariani, M. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. In *Technology and Society* (Vol. 1, Issue 2).
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86–104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Walkington, C., & Bernacki, M. L. (2014). Motivating students by “personalizing” learning around individual interests: A consideration of theory, design, and implementation issues. *Advances in Motivation and Achievement*, 18. <https://doi.org/10.1108/S0749-742320140000018004>
- Wang, F., & Zhang, Z. (2022). Route Control and Behavior Decision of Intelligent Driverless Truck

- Based on Artificial Intelligence Technology. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7025081>
- Wang, M. C. (1980). Adaptive Instruction: Building on Diversity. *Theory Into Practice*, 19(2). <https://doi.org/10.1080/00405848009542885>
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). Chapter 6: New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes. *Review of Research in Education*, 34(1). <https://doi.org/10.3102/0091732X09349791>
- West, D. M. (2012). Digital schools : how technology can transform education. In *Brookings Institution Press*.
- Woolf, B. P., Lane, H. C., Chaudhri, V. K., & Kolodner, J. L. (2013). AI grand challenges for education. *AI Magazine*, 34(4). <https://doi.org/10.1609/aimag.v34i4.2490>
- Yablonsky, S. A. (2020). AI-driven digital platform innovation. *Technology Innovation Management Review*, 10(10). <https://doi.org/10.22215/TIMREVIEW/1392>
- Yusloih, M. (2023). Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Bagi Dunia Pendidikan. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(11).
- Zohuri, B. (2024). Revolutionizing Education: The Dynamic Synergy of Personalized Learning and Artificial Intelligence. *International Journal of Advanced Engineering and Management Research*, 09(01), 143–153. <https://doi.org/10.51505/ijaemr.2024.9111>
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).